

PLPB : Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan
DOI : <http://doi.org/10.21009/PLPB.182.05>
DOI : 10.21009/PLPB

KEPEDULIAN LINGKUNGAN SISWA DITINJAU DARI ASPEK PENGETAHUAN TENTANG KONSEP DASAR EKOLOGI DAN *GENDER*

Suhardin¹

¹Universitas Ibnu Chaldun (UIC) Jl. Pemuda, Jakarta Timur, Indonesia 13220

Email: suhardin@yahoo.com

Abstract

The objective of this research is to know the differences of environmental concern as well as to find out the relationship between basic concept of ecology knowledge with environmental concern among male and female students. The Comparative Analysis was conducted in SMA Depok involving 96 students chosen by using purposive random sampling. The data analysis and interpretation indicated that: 1. There is significant correlation in students basic concepts of ecology knowledge between with the environmental concerns, 2. There is very significant difference students among male and female environmental concerns 3. There is significant correlation in male students basic concepts of ecology knowledge between with the environmental concerns, 4. There is significant correlation in female students basic concepts of ecology knowledge between with the environmental concerns.

Keywords : environmental concerns, basic concepts of ecology knowledge, male, female.

PENDAHULUAN

Secara kodrati, manusia berhak untuk mendapatkan lingkungan yang baik dan sehat sebagai bagian dari hak azasi manusia. Hal ini lebih

detail dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup. Pada Bab X

Volume XVIII	Nomor 2	September 2017	ISSN 1411-1829
--------------	---------	----------------	----------------

pasal 65 menyatakan (1) setiap orang berhak atas lingkungan hidup dan sehat sebagai bagian dari hak asasi manusia; (2) setiap orang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup, akses informasi, akses partisipasi, dan akses keadilan dalam memenuhi hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat; (3) setiap orang berhak mengajukan usul dan/atau kegiatan yang diperkirakan dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan hidup; (4) setiap orang berhak untuk berperan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan; (5) setiap orang berhak melakukan pengaduan akibat dugaan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup; (6) ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara pengaduan sebagaimana dimaksud pada ayat 5 diatur dengan peraturan menteri (UU No. 32 Th. 2009).

Hak dan kewajiban terhadap lingkungan yang baik dan sehat secara konstitusional telah diundangkan di negara Republik Indonesia, tetapi kesadaran untuk menciptakan lingkungan yang baik dan sehat, masih jauh dari kenyataan.

Manusia akan menyadari perbuatannya setelah ia menerima resiko dari perbuatan tersebut. Belum memiliki kesadaran aktif bahwa perbuatan yang dilakukan memiliki implikasi terhadap lingkungan dan makhluk lain, selain dari dirinya.

Melindungi lingkungan bukan hanya suatu komitmen untuk generasi yang akan datang, tetapi ini juga merupakan kebutuhan semua pihak untuk mengembangkan dan memenuhi kewajiban. Diantara kewajiban lembaga-lembaga usaha yang bergerak dalam kegiatan usaha produktif adalah (1) mengatur dan menekan standar pengontrolan dan pengelolaan sampah; (2) memastikan zat-zat yang merusak seperti oli dan zat kimia disimpan di area yang telah dibendung; (3) mengatur dan menekankan prosedur pengangkutan untuk bahan-bahan beracun dan kimia; (4) membangun prosedur kerja aman dan penanganan untuk produk yang berpotensi menyebabkan polusi; dan (5) memenuhi perundang-undangan dan izin khusus.

Untuk melakukan itu di perlukan kepedulian lingkungan yang telah menjadi karakter diri dari manusia.

Lewin mengatakan kepedulian adalah hasil kekuatan yang ada dalam diri individu dan kekuatan yang berasal dari lingkungan psikologis yang akan mempengaruhi tingkah laku.

Kepedulian sikap akhir dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan. Orang yang memiliki kepedulian tinggi terhadap sesuatu objek, di iringi dengan sesuatu tindakan dan perilaku tertentu untuk objek tersebut.

Kepedulian menurut Leininger adalah perasaan yang ditujukan kepada orang lain, dan itulah yang memotivasi dan memberikan kekuatan untuk bertindak atau beraksi, dan mempengaruhi kehidupan secara konstruktif dan positif, dengan meningkatkan kedekatan dan *self actualization* satu sama lain. Leininger mengusulkan ada empat tahap dari kepedulian, *attachment*, *assiduity*, *intimacy* dan *confirmation*. Masing-masing tahap dicapai dengan memenuhi tugas kebutuhan secara baik. Kepedulian menjadi tidak berfungsi atau terhambat, apabila satu atau lebih kebutuhan tidak terpenuhi (Madelaine M. Leininger :

1990).

Lebih rinci Milbaarth L dalam Robert B. Bechel menguraikan tentang kepedulian lingkungan pada tiga orientasi. Pertama *egoistic* adalah apabila kepedulian itu didasarkan pada orientasi nilai kepentingan pribadi; Kedua, *humanistic* apabila kepedulian lingkungan di dasarkan pada *altruistic social* dan penyelamatan manusia dan lingkungan; Ketiga, *biospheric* jika tindakan seseorang berdasarkan atas prinsip moral yang peduli terhadap spesies dan lingkungan (Milbaarth L dalam Robert B. Bechel : 1993).

Variabel yang memiliki kontribusi langsung dengan kepedulian adalah pengetahuan. Anderson membagi pengetahuan pada empat dimensi; (1) *factual*; (2) *conceptual*; (3) *prosedural*; (4) *metacognitive* (Lorin W Anderson : 1956). Selanjutnya empat dimensi di atas lebih di spesifikasikan dengan sub tipe, sebagai berikut :

Tabel 1. Indikator Pengetahuan (Benyamin Bloom : 1981)

No.	Dimensi Pengetahuan	No.	Indikator
1.	<i>Factual knowledge</i>	1.	Pengetahuan tentang

			terminologi.
		2.	Pengetahuan tentang detail spesifik dan elemen yang mendasar.
2.	<i>Conceptual knowledge</i>	1.	Pengetahuan klasifikasi dan kategori.
		2.	Pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi.
		3.	Pengetahuan teori, model dan struktur.
3.	<i>Procedural knowledge</i>	1.	Pengetahuan kecakapan khusus.
		2.	Pengetahuan teknik dan metode khusus.
		3.	Pengetahuan tentang kriteria..
4.	<i>Metakognitive knowledge</i>	1.	Pengetahuan strategi.
		2.	Pengetahuan kontekstual dan kondisional.
		3.	Pengetahuan diri sendiri (<i>self knowledge</i>).

Pengetahuan konsep merupakan klasifikasi, kategori, prinsip dan generalisasi tentang sesuatu hal yang diketahui siswa. Pengetahuan siswa terhadap konsep akan membantu keberhasilan, ketuntasan materi

pembelajaran secara lebih kompleks dan detail. Pengetahuan konsep terlihat dari kebenaran jawaban siswa terhadap ujian yang diberikan guru tentang konsep bahan ajar yang disampaikan. Untuk mengetahui besaran pengetahuan siswa terhadap konsep, maka diperlukan tes, dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai tertentu.

Konsep dasar ekologi mencakup : (1) biotik; (2) abiotik; (3) ekosistem; (4) produktifitas; (5) biomasa; (6) termodinamika I dan II; (7) siklus biogeokimia; (8) populasi dan komunitas; (7) suksesi dan (8) keanekaragaman hayati.

Konsep dasar ekologi menurut I Made Putrawan mencakup (1) konsep-konsep Ekosistem; (2) hukum termodinamika; (3) produksi primer dan sekunder; (4) rantai makanan, tingkatan trofik, dan piramida ekologi; (5) siklus-siklus dalam ekosistem; mencakup siklus air, siklus oksigen, siklus karbon, siklus nitrogen, siklus pasfor, siklus sulfur, intrusi manusia dalam siklus ekologi; (6) density dan *carrying capacity*; (7) diversitas species; dan (8) suksesi (Putrawan, 2014).

Pengetahuan konsep dasar

ekologi, dalam penelitian ini adalah pengetahuan yang meliputi klasifikasi, kategori, prinsip dan generalisasi tentang ekosistem, energi, produksi, trofik, siklus, *carrying capacity*; species dan suksesi.

Richard A. Lippa mengatakan bahwa Stereotipe tentang pria dan perempuan berbeda pada beberapa ciri-ciri kepribadian. Pria terlihat lebih agresif, sombong, kompetitif, kasar, kejam, dominan, independen, kasar, dan tidak emosional; perempuan terlihat lebih mesra, cemas, penuh kasih, bergantung, emosional, lembut, sensitif, sentimental, dan tunduk. Kedua jenis kelamin juga dilihat sebagai berbeda dalam kepentingan mereka: Anak laki-laki dan laki-laki diyakini lebih tertarik pada kegiatan perbaikan mobil, pertukangan, rekayasa, dan anak perempuan dan perempuan lebih tertarik pada keperawatan, menari dan akting, konseling (Richard A Lippa : 2010).

Terkait dengan susunan hormon laki-laki dan perempuan Brizendine mengatakan keadaan hormonal antara laki-laki dan perempuan merupakan salah satu hal

penting dalam penyesuaian diri pada kondisi fisik dan psikis (Brizendine : 2007). Selanjutnya hormon testosteron dan progesteron diduga mampu mempengaruhi peningkatan agresifitas, sehingga laki-laki cenderung stabil ketika beraktivitas, sedangkan hormon estrogen diduga mempengaruhi psikis dan perasaan perempuan pada kondisi tertentu. Kondisi ini akan berpengaruh secara psikis terhadap perilaku perempuan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Dari berbagai uraian teoritis di atas, maka yang menjadi tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui, pertama, perbedaan kepedulian lingkungan antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan. Kedua, hubungan antara pengetahuan konsep dasar ekologi dengan kepedulian lingkungan. Ketiga, hubungan antara pengetahuan konsep dasar ekologi siswa laki-laki dengan kepedulian lingkungan. Dan keempat, hubungan antara pengetahuan konsep dasar ekologi siswa perempuan dengan kepedulian lingkungan.

METODOLOGI PENELITIAN

Volume XVIII	Nomor 2	September 2017	ISSN 1411-1829
---------------------	----------------	-----------------------	-----------------------

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *Comparatif Analysis*. Dalam Penelitian ini pun tidak ada pengontrolan variabel, maupun manipulasi/perlakuan dari peneliti. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen yang bersifat mengukur. Hasilnya dianalisis secara statistik untuk mencari perbedaan diantara variabel-variabel yang diteliti.

Variabel penelitian ini terdiri dari : (1) variabel bebas yang meliputi : (X) Pengetahuan konsep dasar ekologi siswa (X_a) Pengetahuan konsep dasar ekologi siswa laki-laki (X_b) Pengetahuan konsep dasar ekologi siswa perempuan. (2) variabel terikat (Y) kepedulian lingkungan hidup.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMA di DKI Jabodetabek. Populasi target adalah siswa SMA Negeri 7 Depok Jawa Barat (*target population*) (Meredith D. Gall : 2007) setelah terpilih secara random. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling* (Frederick J. Gravetter : 2012), dimana bahwa

setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kepedulian lingkungan dan pengetahuan konsep dasar ekologi adalah instrumen pengukuran kepedulian lingkungan siswa dan konsep dasar ekologi yang memakai skala liker pada kepedulian lingkungan dan biserial untuk pengetahuan konsep dasar ekologi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Konsep Dasar Ekologi dengan Kepedulian Lingkungan.

Hubungan pengetahuan konsep dasar ekologi dengan kepedulian lingkungan di tunjukkan oleh persamaan regresi $\hat{Y}=1,28+0,93X$. Untuk menentukan signifikansi dan linearitas persamaan regresi dilakukan uji signifikan dan linearitas. Tabel ANAVA sebagai rangkuman perhitungan uji signifikansi regresi dan linearitas hubungan terdapat dalam tabel 1. berikut ini:

Tabel 2. Daftar Analisis Varian untuk menguji keberartian dan Kelinearan Persamaan Regresi Sederhana $\hat{Y} = 1,28+0,93X$.

Sumber Vari an	dk	JK	RJK	F hitun g	F _{tabel} 1 $\alpha=0,05$	F _{tabel} $\alpha=0,01$
Total	98	529.8 50,00	-	-		
Regr esi (a)	1	519.0	-	-		
Regr esi (b/a) Sisa	96	34,94 5473,02 5342,04	5473,024 55,65	98,35**	3,94	6,92
Tuna Cokok Galat	65 33	(1809 .671, 77) 1815, 013,8 0	(2784 1,10) 55.00 0,42	(0,50 6)ns	1,65	2,03

Keterangan

- dk : derajat kebebasan
- JK : jumlah kuadrat
- RJK : rata-rata jumlah kuadrat
- ** : regresi sangat signifikan karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ taraf nyata $\alpha = 0,01$.
- ns : non signifikan karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ taraf nyata $\alpha = 0,05$, regresi linear.

Tabel di atas memperlihatkan bahwa F_{hitung} , 98,35 jauh lebih besar dari

F_{tabel} pada taraf nyata $\alpha=0,01$ sebesar 6,92. Hal ini menunjukkan bahwa model persamaan regresi sederhana tersebut, secara statistik, sangat berarti (signifikan). Sementara itu F_{hitung} untuk uji kelinearan regresi adalah (0,506) lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf nyata $\alpha 0,05$ sebesar 1,69, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara X dengan Y adalah linier. Dengan demikian melalui persamaan regresi sederhana $\hat{Y}=1,28+0,93X$ tersebut mengisyaratkan bahwa setiap kenaikan satu skor pengetahuan konsep dasar ekologi (X) akan di ikuti oleh kenaikan skor kepedulian terhadap lingkungan (Y) sebesar 0,93 pada konstanta 1,28.

Derajat (kadar) kekuatan hubungan antara pengetahuan konsep dasar ekologi (X) dan kepedulian terhadap lingkungan (Y) dijelaskan oleh harga koefisien korelasi $r_{Y'}$ sebesar 0,71. Pengujian keberartian terhadap koefisien korelasi yang telah diperoleh ditunjukkan oleh tabel 4.10 berikut :

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Keberartian Koefisien Korelasi Sederhana XY

dk	r_y	r_{hitung} g.	r_{tabel}	
			$\alpha=0,05$	$\alpha=0,01$
97	0,71	7,46**	2,05	2,67

Keterangan :

dk = derajat kebebasan

 r_y = koefisien korelasi

** = sangat signifikan.

Berdasarkan hasil pengujian terhadap koefisien korelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara X dengan Y adalah sangat signifikan. Temuan hasil pengujian ini juga menunjukkan ditolaknya hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat hubungan positif antara pengetahuan konsep dasar ekologi (X) dengan kepedulian terhadap lingkungan (Y). Dengan koefisien (r_y) korelasi sebesar 0,71, maka diperoleh koefisien determinasi r_y^2 = sebesar 0,5041 atau 50,41%. Artinya sekitar 50,41 variasi kepedulian terhadap lingkungan hidup dapat dijelaskan oleh pengetahuan konsep dasar ekologinya. Dengan kata lain, konsep dasar ekologi memberi

kontribusi kepada kepedulian terhadap lingkungan hidup sebesar 50,41%.

Perbedaan Kepedulian lingkungan pria dan perempuan

Dalam pengujian ini, langkah pertama dilakukan uji normalitas antara data responden laki-laki (a) dan responden perempuan (b). Hasil uji normalitas dapat di lihat pada tabel *Independent Samples Test*. Terlihat dalam kolom *Levene's Test for Equality of Variance* di dapatkan angka signifikansi sebesar (0,716) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Langkah berikutnya dilakukan uji t (uji beda), pada tabel *Independent Samples Test* diperoleh t_{hitung} = (2,494). Harga t_{tabel} 0,05:2=0,025 (uji 2 sisi) derajat kebebasan (df) n-2 atau 49-2=47 (2.013). 0,01:2=0,01 (uji 2 sisi) derajat kebebasan (df) n-2 atau 49-2=47 (2.315) dengan demikian tolak H_0 arinya, terdapat perbedaan kepedulian terhadap lingkungan antara pria dengan perempuan. Dapat di lihat pada tabel

4.16 di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Perbedanaa antara Y_a dengan Y_b .

dk	t_{hitung}	t_{tabel}	
		$\alpha=0,05$	$\alpha=0,01$
96	2,50)**	2,013	2,315

Keterangan :

dk = derajat kebebasan
 r_y = koefisien korelasi
 ** = sangat signifikan.

Pada uji signifikansi pada *Independent Samples Test* di peroleh signifikansi sebesar $(0,014) < (0,05)$, dengan demikian perbedaan kepedulian terhadap lingkungan siswa pria dengan perempuan adalah signifikan (berarti).

Hubungan Pengetahuan Konsep Dasar Ekologi dengan Kepedulian Lingkungan pada siswa pria.

Hubungan pengetahuan konsep dasar ekologi dengan kepedulian lingkungan di tunjukkan oleh persamaan regresi $\hat{Y}=1,61+0,92X_a$.

Untuk menentukan signifikansi dan linieritas persamaan regresi dilakukan uji signifikan dan

linieritas. Tabel ANAVA sebagai rangkuman perhitungan uji signifikansi regresi dan linearitas hubungan terdapat dalam tabel 4.12 berikut ini.

Tabel 5. Analisis Varian untuk menguji keberartian dan Kelinearan Persamaan Regresi Sederhana $\hat{Y}=1,60+0,92X_a$.

Sumber Varian	dk	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel} $\alpha=0,05$	F_{tabel} $\alpha=0,01$
Total	49	246.323,00	-	-		
Regresi (a)	1	241.361,65	2796,28	-		
Regresi (b)	47	279.628,216	46,07	60,70*	4,05	7,21
Sisa		6,28				
Tuna Galat	21	25.454,07	1.212,10	1,229ns	1,95	2,60
	28	7.276,19,13	986,40			

Keterangan

dk : Derajat Kebebasan
 JK : Jumlah Kuadrat
 RJK : Rata-rata Jumlah Kuadrat
 ** : regresi sangat signifikan karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ taraf nyata $\alpha = 0,01$.
 ns : non signifikan
 $F_{hitung}=(1,229) < F_{tabel}= 1,95$

Tabel di atas memperlihatkan bahwa F_{hitung} , 60,70 jauh lebih besar dari F_{tabel} pada taraf nyata $\alpha=0,01$ sebesar 8,83. Hal ini menunjukkan

bahwa model persamaan regresi sederhana tersebut, secara statistik, sangat berarti (signifikan). Sementara itu F_{hitung} untuk uji kelinearan regresi adalah sebesar (1,212) lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 0,05$, sebesar 1,95, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara X dengan Y adalah linear.. Dengan demikian melalui persamaan regresi sederhana $\hat{Y}=1,61+0,92X_a$. tersebut mengisyaratkan bahwa setiap kenaikan satu skor pengetahuan konsep dasar ekologi bagi siswa pria (X_a) akan di ikuti oleh kenaikan skor kepedulian terhadap lingkungan bagi siswa pria (Y_a) sebesar 0,92 pada konstanta 1,61.

Derajat (kadar) kekuatan hubungan antara pengetahuan konsep dasar ekologi siswa pria (X) dan kepedulian terhadap lingkungan siswa pria (Y) dijelaskan oleh harga koefisien korelasi r_y sebesar 0,75. Pengujian keberartian terhadap koefisien korelasi yang telah diperoleh ditunjukkan oleh tabel 4.10 berikut :

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Keberartian Koefisien Korelasi Sederhana XY

Dk	r_y	r_{hitung} g.	r_{tabel} .	
			$\alpha=0,05$	$\alpha=0,01$
97	0,75	6,79**	2,82	3,82

Keterangan :

dk = derajat kebebasan

r_y = koefisien korelasi

** = sangat signifikan.

Berdasarkan hasil pengujian terhadap koefisien korelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara X dengan Y adalah sangat signifikan. Temuan hasil pengujian ini juga menunjukkan di tolaknya hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat hubungan positif antara pengetahuan konsep dasar ekologi siswa pria (X_a) dengan kepedulian terhadap lingkungan siswa pria (Y_a). Dengan koefisien (r_y) korelasi sebesar 0,75, maka diperoleh koefisien determinasi $r_y^2 =$ sebesar 0,5625 atau 56,25%. Artinya sekitar 56,25 variasi kepedulian terhadap lingkungan hidup siswa pria dapat dijelaskan oleh pengetahuan konsep dasar

ekologi siswa pria. Dengan kata lain, konsep dasar ekologi siswa memberi kontribusi kepada kepedulian terhadap lingkungan hidup siswa pria sebesar 56,25%.

		300				
		2,17				
	24	37,7	1574,	0,97	1,97	2,62
	25	97,5	90	ns		
		8	1.631			
		40,7	,99			
		99,7				
		5				

Hubungan Pengetahuan Konsep Dasar Ekologi siswa perempuan dengan Kepedulian Lingkungan siswa perempuan.

Hubungan pengetahuan konsep dasar ekologi siswa perempuan dengan kepedulian lingkungan siswa perempuan ditunjukkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 3,91 + 0,88X_b$.

Untuk menentukan signifikansi dan linieritas persamaan regresi dilakukan uji signifikan dan linieritas. Tabel ANAVA sebagai rangkuman perhitungan uji signifikansi regresi dan linearitas hubungan terdapat dalam tabel 4.14 berikut ini.

Tabel 7. Analisis Varian untuk menguji keberartian dan Kelinearan Persamaan Regresi Sederhana $\hat{Y} = 3,91 + 0,88X_b$.

Sumber Varian	Dk	JK	RJK	F hitung	F _{tabel} α= 0,05	F _{tabel} α = 0,01
Total	49	283.527,00		-		
Koefisien (a)	1	278.331,61	2193,220	-		
Regresi (b/a)	47	219.322	63,876	34,34**	4,05	7,20
Sisa		3,22	6			

Keterangan

dk : Derajat Kebebasan

JK : Jumlah Kuadrat

RJK : Rata-rata Jumlah Kuadrat

** : regresi sangat signifikan karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ taraf nyata $\alpha = 0,01$.

ns : non signifikan karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf nyata 0,05, regresi linear.

F tabel 34,34 jauh lebih besar dari F_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 0,01$ sebesar 8,83. Hal ini menunjukkan bahwa model persamaan regresi sederhana tersebut, secara statistik, sangat berarti (signifikan). Sementara itu F_{hitung} untuk uji kelinearan regresi adalah (0,965) lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf nyata $\alpha 0,05$ sebesar 1,96, sehingga dapat dikatakan bahwa bentuk hubungan antara X_b da Y_b adalah linear. Dengan demikian melalui persamaan regresi sederhana $\hat{Y} = 3,91 + 0,88X_b$ tersebut mengisyaratkan bahwa setiap kenaikan satu skor pengetahuan konsep dasar ekologi siswa

perempuan (X_b) akan di ikuti oleh kenaikan skor kepedulian terhadap lingkungan siswa perempuan (Y_b) sebesar 0,88 pada konstanta 3,91.

Derajat (kadar) kekuatan hubungan antara pengetahuan konsep dasar ekologi (X) dan kepedulian terhadap lingkungan (Y) dijelaskan oleh harga koefisien korelasi r_y sebesar 0,65. Pengujian keberartian terhadap koefisien korelasi yang telah diperoleh ditunjukkan oleh tabel 4.15 berikut :

Tabel 8. Hasil Analisis Uji Keberartian Koefisien Korelasi Sederhana X_b Y_b .

Dk	r_y	r_{hitung} g.	r_{tabel} .	
			$\alpha=0,05$	$\alpha=0,01$
49	0,65	7,99**	2,80	3,82

Keterangan :

dk = derajat kebebasan

r_y = koefisien korelasi

** = sangat signifikan.

Dengan koefisien (r_y) korelasi sebesar 0,65, maka diperoleh koefisien determinasi r_y^2 = sebesar 0,4225 atau 42,25%. Artinya sekitar 42,25 variasi

kepedulian terhadap lingkungan siswa perempuan dapat dijelaskan oleh pengetahuan konsep dasar ekologi siswa perempuannya. Dengan kata lain, konsep dasar ekologi siswa perempuan memberi kontribusi kepada kepedulian lingkungan hidup siswa perempuan sebesar 45,25%.

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah: *Pertama*, pengetahuan konsep dasar ekologi (X) memiliki hubungan positif dengan kepedulian lingkungan (Y). Makin tinggi pengetahuan konsep dasar ekologi yang dimiliki siswa, makin tinggi kepedulian lingkungannya; *Kedua*, kepedulian lingkungan siswa pria (Y_a) memiliki perbedaan yang signifikan dengan kepedulian lingkungan siswa perempuan (Y_b). Kepedulian lingkungan siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan kepedulian lingkungan siswa pria; *Ketiga*, pengetahuan konsep dasar ekologi siswa pria (X_a) memiliki hubungan positif dengan kepedulian terhadap lingkungan siswa pria (Y_a). Makin tinggi

pengetahuan konsep dasar ekologi yang dimiliki siswa pria, makin tinggi kepedulian terhadap lingkungan siswa pria; *Keempat*, pengetahuan konsep dasar ekologi siswa perempuan (X_b) memiliki hubungan positif dengan kepedulian terhadap lingkungan siswa perempuan (Y_b). Makin tinggi pengetahuan konsep dasar ekologi yang dimiliki siswa perempuan, makin tinggi kepedulian terhadap lingkungan siswa perempuan.

Untuk itu maka implikasinya adalah bagaimana upaya peningkatan kepedulian lingkungan siswa dapat dilakukan melalui peningkatan pengetahuan konsep dasar ekologi, baik bagi siswa pria maupun siswa perempuan dan secara bersamaan. Pendekatan peningkatan pengetahuan konsep dasar ekologi antara siswa pria dan perempuan perlu dibedakan, siswa perempuan secara naluriah memiliki kepedulian lingkungan secara alamiah, sesuai dengan kodrati keperempuanan yang telah mereka miliki. Dengan demikian bahwa peningkatan kepedulian lingkungan melalui peningkatan pengetahuan

konsep dasar ekologi lebih ditekankan kepada siswa pria.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Lorin W. 1956. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*, New York: David Mc Kay Company.
- Bechel, Robert B. 1993. *Environmental and Behavior*, London : A Devision of Sage Publication, Inc.
- Bloom, Benyamin. 1981. *Taxonomy of Educational Objective : The Clasification of Education Goals* (London: Longman Group.
- Brizendine, 2007. *The Female Brain*. Penerjemah: Meda Satrio Jakarta: Ufuk Press.
- Gall, Meredith D. 2007. *An Introduction Educational Research*, Boston : Pearson.
- Gravetter, Frederick J. 2012. *Research Methodes For The Behavioral Sciences*, Canada : Wadsworth.
- Leininger, Madelaine M. 1990. *Ethical and Moral Dimention of Care*, Detroit, Micighan : Wayne State University Press.
- Putrawan, I Made. 2014. *Konsep-Konsep Dasar Ekologi Dalam Berbagai Aktivitas*

Volume XVIII	Nomor 2	September 2017	ISSN 1411-1829
--------------	---------	----------------	----------------

Lingkungan, Bandung :
Alfabeta.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun
2009 tentang Perlindungan
dan Pengelolaan Lingkungan
Hidup, Pasal 65 ayat 1-6.